

**SOSIALISASI MANAJEMEN PERMAINAN TRADISIONAL PADA GURU
GURU PENJAS SE-KECAMATAN SINDANG KASIH KABUPATEN CIAMIS
DI MASSA PANDEMI*****SOCIALIZATION OF TRADITIONAL GAME MANAGEMENT TO PEOPLE
TECHNICAL TEACHERS IN SINDANG KASIH DISTRICT, CIAMIS REGENCY
IN MASS PANDEMI*****Sri Maryati, Dedeh, Dede Iman Suhendra**

Universitas Galuh, Indonesia

*Email: syarifatul.m@gmail.com

(Diterima 02-06-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAK

Pada kegiatan ini penulis bertujuan untuk memperkenalkan kembali kepada guru-guru Penjas di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis mengenai manajemen permainan tradisional, memberi informasi akan pentingnya mengelola dan melestarikan permainan tradisional yang sarat akan manfaat, dan juga menumbuhkan kembali minat dan rasa cinta, rasa bangga masyarakat dan guru Penjas terhadap salah satu warisan budaya yaitu permainan tradisional, selain itu dengan diadakan kegiatan sosialisasi ini agar bisa meningkatkan pengetahuan dan guru-guru Penjas terkait manajemen permainan tradisional. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas adalah dengan menyelenggarakan sebuah sosialisasi manajemen permainan tradisional pada guru-guru Penjas se-Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis di masa pademi. Sosialisasi tersebut akan diadakan selama tiga hari di SDN Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Kegiatan sosialisasi ini dikemas secara menarik dan setelah penyampaian materi sosialisasi selesai selanjutnya akan dilakukan demonstrasi beberapa permainan tradisional yang melibatkan guru Penjas yang hadir dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pengabdian ini akan dipublikasikan melalui media massa dan jurnal pengabdian.

Kata kunci: Sosialisasi Manajemen Permainan Tradisional

ABSTRACT

In this activity, the author aims to reintroduce Physical Education teachers in Sindangkasih Subdistrict, Ciamis Regency regarding the management of traditional games, provide information on the importance of managing and preserving traditional games that are full of benefits, and also regenerate interest and love, a sense of community pride. and Physical Education teachers on one of the cultural heritages, namely traditional games, in addition to this socialization activity was held in order to increase the knowledge of Physical Education teachers regarding the management of traditional games. The method used to achieve the above objectives is to organize a traditional game management socialization to Physical Education teachers throughout Sindangkasih District, Ciamis Regency during the epidemic. The socialization will be held for three days at SDN Sukabagus, Sindangkasih District, Ciamis Regency. This socialization activity will be packaged in an attractive manner and after the delivery of the socialization material is complete, there will be demonstrations of several traditional games involving physical education teachers who are present while maintaining health protocols. This service will be published through mass media and service journals.

Keywords: Traditional Game Management Socialization

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, perubahan terjadi di semua sektor baik ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan sudah menjadi salah satu sarana terbaik dalam membangun sumber daya manusia. Menurut Suriansyah (2011), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang

dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan di sekolah. Usaha proses pendidikan tentunya harus dilakukan oleh seorang guru, guru mempunyai dan merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik. Selain itu, guru juga dapat dengan sengaja membantu peserta didiknya dalam mencapai kedewasaan. Dalam dunia pendidikan tentunya banyak sekali mata pelajaran dan materi yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Yudianto, dkk (2012) mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana atau wahana untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, membantu proses tumbuh kembang anak secara multilateral, pembentukan sikap, perilaku, dan karakter anak. Adapun pendapat dari Mashud (2019) mengenai pendidikan jasmani adalah bahwa pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang khas dalam pendidikan yaitu mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak mengabaikan pengembangan ranah kognitif dan afektif. Dalam upaya mengembangkan ke tiga ranah tersebut bisa dilakukan melalui permainan tradisional.

Menurut Hanief dan Sugito (2015), permainan tradisional merupakan suatu kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan setempat, kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam sekitarnya, sehingga menarik, menghibur sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu (Adhani & Hidayah, 2014). Sehingga melalui permainan tradisional peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswinarti (2010) pada 30 anak usia Sekolah Dasar kelas III dan IV di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa permainan tradisional Engklek memiliki nilai-nilai terapeutik dan bermanfaat dalam mengatasi permasalahan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai terapeutik yang terkandung dalam permainan tradisional Engklek meliputi hal-hal berikut yaitu nilai deteksi dini untuk mengetahui anak yang mempunyai masalah, nilai untuk perkembangan fisik yang baik, aktivitas fisik meliputi kegiatan untuk berolah raga, meningkatkan

koordinasi dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan keterampilan dalam pertumbuhan anak. Nilai untuk kesehatan mental yang baik, yaitu membantu anak untuk mengkomunikasikan perasaannya secara efektif dengan cara yang alami, mengurangi kecemasan, pengendalian diri, pelatihan konsentrasi. Nilai *problem solving*, anak belajar memecahkan masalah sehingga kemampuan tersebut bisa ditransfer dalam kehidupan nyata. Nilai sosial, anak belajar ketrampilan sosial yang akan berguna untuk bekal dalam kehidupan nyata.

Dari hasil pre observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat beberapa guru penjas di Kecamatan Sindangkasih, ditemukan permasalahan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai permainan tradisional. Mulai dari macam-macam permainannya, aturan permainan, nilai-nilai dan karakteristik yang terdapat dalam permainan tradisional. Selain itu, juga faktor dari sarana prasarana yang kurang mendukung juga menyebabkan bentuk-bentuk olahraga permainan tradisional sulit untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dapat mengancam eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya menjadi hilang. Pada saat ini juga peserta didik lebih menyukai materi-materi pelajaran olahraga seperti aktifitas senam, permainan bola kecil ataupun bola besar dan yang lainnya ketimbang materi pelajaran permainan tradisional. Padahal di sisi lain, Kurniati (2011) menyatakan bahwa permainan tradisional yang ada sebagian permainan mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan main, permainan ini juga mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan dan tantangan. Permainan tradisional ini diantaranya egrang, bakiak, gobak sodor, congklak, dakon, dan tarik tambang.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Manajemen Permainan Tradisional Pada Guru-guru Penjas Se-Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, dengan demikian secara langsung mereka mengetahui dan mengenal berbagai macam aktivitas permainan fisik dalam bentuk permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana permainan ini dilakukan. Sebelum pelaksanaan para guru-guru penjas diinformasikan terlebih dahulu oleh tim pengabdian mengenai permainan yang akan dimainkan sehingga mereka siap untuk mengikuti, selain itu dilakukan sosialisasi manajemen peraturan permainannya, dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan
Tahap 1	Persiapan	1. Observasi 2. Sosialisasi pada guru-guru Penjas 3. Persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi
Tahap 2	Pelaksanaan	1. Guru Penjas diberikan Pengarahan tentang peralatan permainan untuk mengukur pengetahuan awal 2. Guru Penjas diberikan penyuluhan tentang peraturan permainan tradisional 3. Guru Penjas diberikan Latihan dan mencoba alat permainan tradisional dan melakukan permainannya, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuannya.
Tahap 3	Evaluasi	1. Guru Penjas mampu untuk mengaplikasikan dan memperagakan permainan tradisional kepada anak didiknya 2. Guru Penjas mampu mengingat kembali bahwa pengelolaan, pelestarian manajemen permainan tradisional sangat penting dan sangat antusias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang dilakukan kepada mitra

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan bagaimana pengetahuan guru penjas mengenai permainan tradisional, Bagaimana penerapan permainan tradisional dan tahu bagaimana modifikasi model aktifitas permainan tradisional yang disesuaikan dengan aktifitas jasmani dan mengetahui bagaimana manajemen permainan tradisional dengan baik.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai manajemen permainan tradisional maka dilakukan sebelum sosialisasi dilakukan survey mengenai tingkat pemahaman peserta mengenai manajemen permainan tradisional dan hasilnya adalah 25% dari 20 peserta/guru penjas yang hadir telah memahami manajemen permainan tradisional, dan sisanya sebesar 75% masih kurang memahami materi manajemen permainan tradisional dan berikut ini adalah hasil survey sebelum sosialisasi manajemen permainan tradisional.



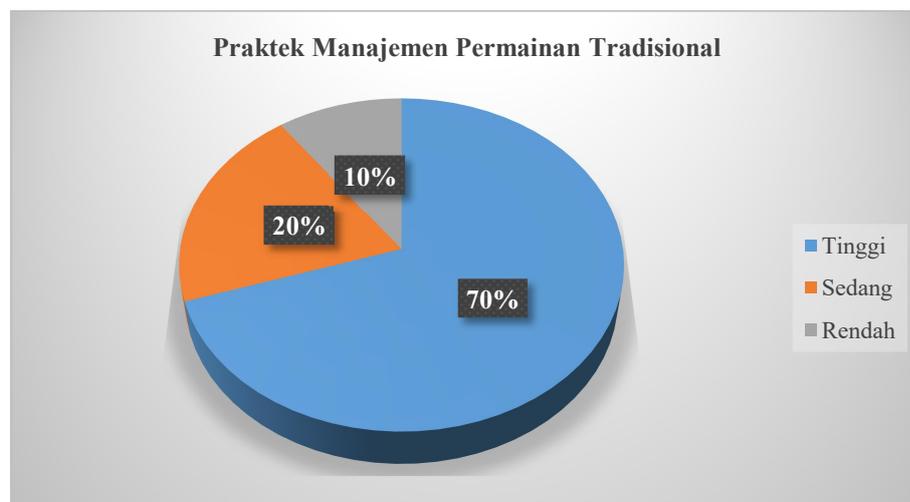
Gambar 1. Hasil sebelum sosialisasi manajemen permainan tradisional

Sedangkan hasil sosialisasi manajemen permainan tradisional adalah dari 20 guru Penjas yang mengikuti sosialisasi 60% diantaranya mengetahui pemahaman manajemen permainan tradisional dan 40% kurang memahami manajemen permainan tradisional. Untuk gambaran hasil dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Hasil sosialisasi manajemen permainan tradisional

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan ini yaitu guru Penjas diberikan aktifitas untuk praktek permainan tradisional langsung di lapangan dan hasilnya seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Hasil praktek manajemen permainan tradisional

Berdasarkan gambar sebelumnya terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yaitu 70% berada pada kategori tinggi, 20% peserta berada pada kategori sedang, dan 10% peserta berada pada kategori rendah.

Dengan demikian sosialisasi manajemen permainan tradisional pada guru-guru Penjas yang dilaksanakan sangat baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan aktifitas gerak tentang permainan tradisioanal.

2. Dampak ekonomi dan sosial

Dengan meningkatnya kemampuan mengelola warisan budaya dan tersedianya wadah organisasi, maka berdampak terhadap guru-guru Penjas terhadap kemampuan bereksplorasi untuk mengerti dan menambah pengetahuan tentang manajemen permainan tradisional dan mampu mengaplikasikannya kepada masyarakat dan anak didiknya.

Sesuai dengan standar peraturan permainan tradisional bahwa sosialisasi ini untuk memberikan informasi, untuk mengingatkan kembali kepada guru Penjas dan masyarakat yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis tentang warisan budaya yang terdapat dalam permainan tradisional ini sehingga harus dikelola dan diletarikan bahkan dapat dimaksimalkan sebagai ajang prestasi nasional di Oltrad. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat mengetahui bahwa permainan tradisional ini sangat luas dan bukan lagi permainan yang kuno bahkan di era pademi pun banyak orang yang megggunakan atau melakukan permainan tersebut untuk diramaikan kembali khususnya di Kecamatan Sindangkasih, menarik untuk dipelajari lebih mendalam dan kritis karena bersifat interdisipliner, yang artinya bahwa manajemen permainan tradisional keilmuan seperti teori politik, teori sosial, teori manajemen, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, dan teknologi.

Dengan menerapkan lingkungan pengelola warisan budaya mendapatkan pengetahuan sehingga termotivasi untuk melestarikannya dengan memanfaatkan wadah organisasi permainan tradisional.

3. Kontribusi Mitra dalam pelaksanaan

Peran serta guru-guru Penjas dan warga masyarakat sekitar Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dalam penyelenggaraan sosialisasi manajemen permainan tradisional memiliki kontribusi besar dalam kegiatan ini diantaranya dengan mensosialisasikan acara tersebut, mengumpulkan peserta, menyediakan dan menyiapkan tempat lapangan untuk melaksakan kegiatan tersebut.

4. Faktor yang menghambat

Beberapa faktor yang menghambat dalam kegiatan sosialisasi manajemen permainan tradisional pada guru-guru Penjas ini diantaranya adalah :

1. Kurangnya mengelola yang berimbas pada ketertarikan permainan tradisional dan kesadaran tentang pelestarian budaya.
2. Tidak semua guru-guru penjas yang mengerti tentang peraturan permainan tradisional.
3. Tidak adanya wadah organisasi di tingkat kecamatan yang mengatur dan mengelola terhadap keanekaragaman budaya (permainan tradisional).

5. Faktor yang mendukung

Beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan Sosialisasi ini diantaranya adalah:

- a. Pemateri merupakan para dosen dengan kemampuan dalam bidang olahraga dan manajemen.
- b. Tempat pelatihan yang representatif dengan mitra yang sangat terbuka dalam menerima masukan dan materi yang diberikan dalam sosialisasi.
- c. Materi yang disampaikan pada peserta sangat antusias dan menarik, sehingga sangat dibutuhkan oleh peserta untuk melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

6. Solusi dan tindak Lanjut

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengatasi faktor yang menghambat diantaranya sebelum sosialisasi manajemen permainan tradisional terlebih dahulu pengenalan alat dan pengelolaan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta dalam pemahaman permainan tradisional yang dikaitkan dengan bidang ilmu Pendidikan Jasmani. Sehingga setelah dievaluasi ternyata kemampuan peserta sangat beragam disebabkan karena perbedaan latar belakang dari kemampuan peserta. Untuk mengatasi hal tersebut tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang pengenalan permainan tradisional diantaranya egrang, gobak sodor, bakiak, tarik tambang, yang dikemas sedemikian rupa sehingga permainan tradisional ini menjadi menarik.

7. Rencana selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi tentang manajemen permainan tradisional pada guru-guru Penjas untuk dapat mengaplikasikannya kepada anak didiknya atau masyarakat di Kecamatan Sindangkasih sekaligus bisa mencetak prestasi ke jenjang lebih luas.



Gambar 4. Rencana tindak lanjut

8. Langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya

Langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya diantaranya :

- a. Bekerjasama dengan wadah organisasi Oltrad Kabupaten Ciamis untuk melaksanakan kegiatan para Guru-guru Penjas.
- b. Para guru-guru Penjas bisa mendalami permainan tradisional setelah adanya sosialisasi di masa pademi ini dengan mengajarkan kepada peserta didiknya untuk melanjutkan warisan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi permainan tradisional yang melibatkan peserta dari guru-guru penjas dan warga masyarakat Kecamatan Sindangkasih dapat meningkatkan pengetahuan dan cara pengelolaan terhadap melestarikan kebudayaan, khususnya di permainan tradisional. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat besar, sehingga membuka peluang dan kesempatan untuk mengadakan tindak lanjut untuk kegiatan yang lebih besar. Hal yang penting dalam melestarikan permainan tradisional yaitu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat mempererat tali persatuan dan kesatuan di masyarakat, juga keterikatan antara permainan tradisional dengan kemampuan gerak yang dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terkandung dalam aktivitas jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., & Hidayah, I. T. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1*,(nomor 2), 76–146.

- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Kurniati, E. (2011). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. [http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf)
- Yudianto, Hedi Ardiyanto H, Fathan Nurcahyo, N. S. (2012). Sosialisasi Permainan Karonball Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Yogyakarta Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–32.
- Iswinarti. 2010. Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Naskah Publikasi. www.google.com. Diakses tanggal 08 Desember 2021.